



# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* BERBANTUAN CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD

Terigas Sari<sup>1</sup>, Emi Sulistri<sup>2</sup>, Rien Anitra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel:  
 Diterima: 14 Februari 2025  
 Revisi: 2 Maret 2025  
 Diterima: 10 Maret 2025  
 Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:  
 Group investigation, canva, learning outcomes

Kata Kunci:  
 Group investigation, canva, hasil belajar

DOI :  
 10.31932/jpdp.v11i1.4484

Surel Korespondensi:  
 terigas05@gmail.com

### Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of the cooperative learning model of the Group Investigation type assisted by Canva on fifth-grade students' learning outcomes in IPAS at SDN 29 Singkawang. The research used a quasi-experimental design, specifically a one-group pretest-posttest design. The population of this study consisted of fifth-grade students at SDN 29 Singkawang, with total sampling used as the sampling technique. The results showed that: (1) there is a significant effect of the Group Investigation cooperative learning model assisted by Canva on students' IPAS learning outcomes. This is evidenced by the Wilcoxon test result where the  $z_{\text{calculated}}$  value was 21.53, while the  $z_{\text{table}}$  value was 1.96, indicating that  $z_{\text{calculated}} \geq z_{\text{table}}$ . The effect size test yielded a value of 1.28, which indicates a high effect of the Canva-assisted Group Investigation model on student learning outcomes; (2) there was an improvement in students' learning outcomes after using the Canva-assisted Group Investigation model. This is supported by the N-Gain test result of 0.45, which falls into the medium category with a percentage gain of 45%. Based on these findings, the Canva-assisted Group Investigation learning model can be used as an alternative model and media for teaching.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation berbantuan canva terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 29 Singkawang. Penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk quasi experimental. Desain atau perencanaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 29 Singkawang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Sampling total. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation berbantuan canva terhadap hasil belajar IPAS siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji wilcoxon yakni nilai  $z_{\text{hitung}}$  yaitu 21,53, sedangkan nilai  $z_{\text{tabel}}$  yaitu 1,96 dengan demikian  $z_{\text{hitung}} \geq z_{\text{tabel}}$ . Hasil uji effect size diperoleh nilai 1,28 sehingga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan canva berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa; 2) terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation berbantuan canva. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji N-Gain diperoleh 0,45 sehingga masuk kategori sedang dengan persentase 45%. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran group investigation berbantuan canva dapat digunakan sebagai model dan media alternatif untuk pembelajaran.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



## Pendahuluan

IPAS adalah penggabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS yang memiliki bertujuan agar siswa dapat mempelajari kondisi alam dan sosial

pada satu kesatuan (Ismiyah *et al*, 2024). Mata pelajaran IPAS sangat penting baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada aspek

kognitif dapat menambah pengetahuan siswa tentang lingkungan alam secara keseluruhan sehingga siswa dapat mengenal makhluk hidup maupun benda mati yang ada di lingkungan sekitarnya. Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan hasil belajar.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang siswa berdasarkan mata pelajaran disebut (Sari *et al*, 2020:20). Pada umumnya, indikator hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, yaitu pengetahuan

(*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

Pentingnya hasil belajar yang baik bagi siswa diantaranya yaitu hasil belajar yang baik menunjukkan kualitas, sehingga siswa yang selalu memperoleh hasil belajar yang baik dapat memenuhi kualifikasi dalam dunia pekerjaan di masa depan. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan rendahnya hasil belajar IPAS siswa. Berdasarkan hasil *Trend In International Mathematics And Science Study* (TIMSS), Indonesia berada di peringkat rendah secara berturut-turut. Hasil TIMSS Indonesia disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil TIMSS**

Tahun	Peringkat	Peserta	Skor Indonesia	Skor Internasional
2007	36	49 Negara	397	500
2011	38	42 Negara	386	500
2015	44	49 Negara	397	500

Data Tabel 1., menunjukkan bahwa kemajuan pembelajaran IPA di Indonesia masih sangat rendah. Bahkan peringkat Indonesia semakin tahun semakin menurun mendekati peringkat akhir. Rendahnya peringkat

Indonesia tentunya dipengaruhi berbagai faktor yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran IPAS di kelas. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa

faktor seperti pemilihan model dan media pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Darmayanti & Widiani (2023) rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang bervariasinya serta ketidaksesuaian metode, model dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Dari permasalahan yang disajikan diperlukan model pembelajaran yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran merupakan sebuah contoh yang digunakan sebagai pembantu atau pondasi dalam mengatur pembelajaran, untuk merencanakan program pendidikan, memilah materi, dan memberikan arahan kepada pengajar di kelas (Putri *et al*, 2021:129).

Terdapat beragam model pembelajaran yang mana tiap model memiliki kelebihan. Adapun model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar IPAS salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan tipe pembelajaran yang

menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, agar siswa dapat menerima teman temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, dan untuk mengembangkan keterampilan siswa (Mushoddik *et al*, 2016).

Adapun sintaks dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terdiri dari 6 tahap yaitu pengelompokkan, perencanaan, penyelidikan, pengorganisasian, mempresentasikan, dan mengevaluasi (Yasa *et al*, 2019). Alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini dikarenakan model ini memiliki banyak keunggulan di antaranya yaitu dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa seperti berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, berani menjelaskan ide atau pendapat, terbiasa bekerja dalam kelompok dan yang utama terbiasa mencari tahu (keterampilan investigasi) sebelum menentukan keputusan.

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelemahan, salah satunya yaitu untuk menyelesaikan materi pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif akan memakan waktu yang lebih lama dibandingkan model pembelajaran biasa. Untuk meminimalisir kelemahan tersebut dapat ditutupi dengan menggunakan media pembelajaran. Di era digital dan teknologi, waktu pembelajaran dapat dipersingkat melalui media pembelajaran interaktif salah satunya yaitu dengan membuat media pembelajaran berbantuan aplikasi *canva*.

*Canva* dikenal sebagai aplikasi desain *online* yang didalamnya terdapat berbagai desain poster, grafik, brosur, presentasi, logo, video, sampul buku dan lainnya. Penggunaannya dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran yang menarik dengan desain yang ada. Selain dapat menarik perhatian siswa, dengan adanya *canva* dapat mempersingkat waktu pembelajaran dengan cara guru dapat menampilkan materi melalui *PowerPoint* atau video pembelajaran yang kreatif dan inovatif

(Purba & Harahap, 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan *canva* diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa. Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian terdahulu seperti hasil penelitian Ajahrahma *et al* (2021), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis digital terhadap hasil belajar. Selanjutnya, hasil penelitian Yulianti *et al* (2023), juga menunjukkan terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis *Canva* terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*quantitative research*). Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen berbentuk *quasi experimental*. Desain atau perencanaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini kegiatan penelitian dilakukan dengan memberikan tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan, setelah

diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*post-test*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 29 Singkawang yang berlokasi di Jalan Pulau Belitung, Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 29 Singkawang. Teknik pengambilan sampel yaitu Sampling total dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk *pretest* dan *posttest*. Sedangkan teknik analisis data, yang digunakan yaitu Uji Normalitas Data, Uji *Wilcoxon*, *Effect Size*, dan Uji *N-Gain*.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan pemberian *pre-test*, lalu dilanjutkan dengan memberikan perlakuan dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *canva* pada mata pelajaran IPAS khususnya pada materi Harmoni dalam Ekosistem. Pada tahapan pertama yang dilakukan oleh siswa adalah pengelompokkan dan pemilihan topik yang dilakukan dengan cara diundi. Tahapan kedua yaitu perencanaan, pada tahap ini peneliti menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya tahapan yang ketiga yaitu investigasi, peneliti telah menyiapkan bahan ajar dari *canva* yang terdiri dari 2 topik pada setiap pertemuan. Bahan ajar tersebut dibagikan kepada 4 kelompok siswa sesuai dengan dari hasil undian sebelumnya lalu siswa ditugaskan untuk mencari informasi secara mandiri bersama kelompoknya. Tahap keempat yaitu analisis, siswa menganalisis dan menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Peneliti mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKPD yang terdapat di halaman terakhir dari bahan ajar yang telah dibagikan sebelumnya.



**Gambar 1. Tahap Investigasi**

Tahapan yang kelima yaitu presentasi, pada tahap ini setiap kelompok diberi kesempatan untuk maju dan

menampilkan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain.



**Gambar 2. Tahap Presentasi**

Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi, pada tahap ini peneliti dan siswa bersama-sama mengevaluasi jalannya pembelajaran. Peneliti juga memberikan apresiasi kepada semua siswa karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah semua tahapan selesai dilakukan.

Peneliti memberikan post-test kepada siswa sebagai penutup pembelajaran.

Kemudian hasil dari data hasil *pretest* dan *posttest* dihitung dengan uji normalitas. Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data, apakah

sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

Tes	$x^2_{hitung}$	$x^2_{tabel}$	Keterangan
<i>Pre-test</i>	432,6	7,81	Berdistribusi tidak normal
<i>Post-test</i>	29,98	9,48	Berdistribusi tidak normal

Berdasarkan Tabel 2., diperoleh hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pre-test* yaitu 432,6, sedangkan data *post-test* yaitu 29,98. Terlihat bahwa  $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal. Sehingga uji hipotesis dilanjutkan

menggunakan uji non parametrik yaitu uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* digunakan apabila diperoleh data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *wilcoxon*, diperoleh data yang disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Wilcoxon**

Perhitungan	Uji Wilcoxon
N	27
T	6
$\mu_T$	189
$\sigma_T$	8,49
$Z_{hitung}$	21,53
$Z_{tabel}$	1,96
$Z_{hitung} \geq Z_{tabel} = 21,53 \geq 1,96$	

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  dengan nilai  $21,53 > 1,96$  yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dengan sesudah diberi perlakuan sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

berbantuan *canva* terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Adapun hasil perhitungan *effect size* yaitu 1,28 yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *grup investigation* berbantuan *canva* berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar IPAS siswa. Data

perhitungan uji *effect size* disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan *Effect Size* (ES)**

Perhitungan	ES	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (x)	62,22	81,11
$S_{pooled}$	14,735	
<i>Effect Size</i> (ES)	1,28	
Kategori	Tinggi	

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan data *pre-test* dan *post-test*, diperoleh nilai N-Gain yaitu 0,457 dengan kriteria sedang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *grup investigation* berbantuan *canva* dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji N-Gain**

Perhitungan	N-Gain	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (x)	62,22	81,11
<i>Post-test - Pre-test</i>	18,889	
Skor ideal - <i>Pre-test</i>	37,78	
<i>N-Gain</i>	0,457	
<i>N-Gain%</i>	45%	
Kategori	Sedang	

Adapun hal-hal yang menjadi alasan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *canva* dapat berpengaruh dan meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan model pembelajaran ini berpusat pada siswa dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang diungkapkan oleh Shoimin (2017:80) bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran yang menerapkan prinsip pembelajaran demokratis dimana siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik pada tahap awal maupun akhir proses pembelajaran. Sehingga melalui model pembelajaran ini siswa dapat memahami materi dan menemukan informasi secara mandiri, berfikir kritis dan fokus dalam belajar. Alasan

lainnya karena digunakannya media pembelajaran berbentuk bahan ajar yang dibuat dari canva. Adapun bahan

ajar tersebut dapat dilihat pada Gambar 3., berikut.



**Gambar 3. Media Bahan Ajar**

Dengan adanya media pembelajaran merupakan strategi yang tepat untuk menarik perhatian siswa, hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Haryadi (2021) bahwa dengan menggunakan media pembelajaran maka dapat merangsang peserta didik untuk lebih termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

Canva telah banyak diuji dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran. Menurut Idawati *et al* (2022) dengan menggunakan canva tidak membuat proses pembelajaran menjadi membosankan, dengan canva guru dapat menyampaikan materi dengan kreatif. Hal ini ini juga terjadi pada saat peneliti menggunakan bahan ajar dan LKPD dari canva.

Siswa terlihat antusias ingin membaca bahan ajar yang disediakan. Selain itu siswa terlihat tidak kesulitan dalam menyelesaikan LKPD yang diberikan sehingga siswa berhasil memperoleh hasil belajar yang baik. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Fazriyah *et al* (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran canva terhadap berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* berbantuan Canva terhadap hasil belajar IPAS siswa

kelas V SD Negeri 29 Singkawang yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji *wilcoxon* yaitu  $21,53 \geq 1,96$ . Berdasarkan uji *Effect Size* (ES) diperoleh ES yaitu 1,28 sehingga  $ES > 0,8$  yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *canva* berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa. Selain itu terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* berbantuan *Canva* sebesar 45%. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan *canva* dapat dimanfaatkan sebagai model dan media alternatif dalam mengatasi masalah yang rendahnya hasil belajar siswa.

### Daftar Pustaka

- Ajahrahma, C., *et al.* (2021). Pengaruh Model *Group Investigation* Berbasis Digital Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV/B SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1-19.
- Darmayanti, NWS & Widiani, N. W. (2023). Analisis Permasalahan dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Cempaga. *Dharmas Education Journal*, 4(2), 903-909.
- Haryadi, R., & Al Kansaa, H. N. (2021). Pengaruh media pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar siswa. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 68-73.
- Huda, Miftahul. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Ismiyah, K. N. *et al.* (2024). Kreativitas Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 762-767.
- Mushoddik., Utaya, Sugeng., Budijanto. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MAN 6 Jakarta. *Jurnal Swarnabhumi*, 1(1), 1-9.
- Purba, Y. A., & Harahap, A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1325-1334. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1335>.
- Putri, E. A., Sari, P. M., Anitra, R., & Sulastri, E. (2021). Pengaruh model pembelajaran gallery walk terhadap hasil belajar IPA Siswa. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8 (2), hlm. 127-136.
- Sari, Perwira, Suci, Sazkia Aprilia, Khalifatussadiyah. (2020).

- Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Educational Journal of Elementary School*, 1(1), 19-24.
- Shoimin, Aris. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yasa, I Gede Sudarma., Arsa, P. S., Adiarta, A. 2019. Penerapan Model *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Kelistrikan SMPN 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 8(1), 31-39.
- Yulianti, A., *et al.* (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Canva Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 9(3). 104-111.